

Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA (*Social Transformation of Women Family Heads through the PEKKA Programme*)

Iman Subasman^{1*}, Zaka Fikriyan², Rusi Rusmiati Aliyyah³, Any Saptarini⁴

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat¹, Universitas Islam Al Ihya Kuningan, Jawa Barat², Universitas Djuanda Bogor, Jawa Barat³, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuningan⁴

imansubasman@gmail.com^{1*}, zakavikryan408@gmail.com², rusi.rusmiati@unida.ac.id³,

anysaptarini@yahoo.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 9 November 2023

Revisi 1 pada 20 November 2023

Revisi 2 pada 23 November 2023

Revisi 3 pada 25 November 2023

Disetujui pada 28 November 2023

Abstract

Purpose: The Women-Headed Household Empowerment Programme (PEKKA) aims to improve the welfare and economic independence of women headed households through improved skills and market access.

Methodology: This study was conducted using a participatory action research approach in a community of women headed family. The methods used included practical training in product packaging and digital marketing strategies, particularly the use of social media. The study also adopted surveys and interviews to collect data.

Results/Findings: Results showed significant improvements in the ability of female-headed households to produce and market products, leading to increased income. Social impacts noted included a reduction in school dropout rates and unemployment among the families involved.

Limitations: The study was limited to a specific region, so the results may not be directly applicable to different contexts without customisation.

Contribution: The findings provide important insights for policymakers and community development practitioners in designing economic empowerment programmes focused on female-headed households, with potential application in other regions

Keywords: *Empowerment, female heads of household.*

How to cite: Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R., Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221-229.

1. Pendahuluan

Perempuan yang menjadi kepala keluarga sering menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Keterbatasan akses ke sumber daya menjadi salah satu hambatan utama. Sumber daya tersebut mencakup modal (Fanaqi, dkk.,2023), pendidikan, dan pelatihan yang berkualitas (Anto, dkk.,2023). Dalam banyak kasus, perempuan kepala keluarga tidak memiliki akses yang sama ke peluang kerja yang menguntungkan, yang mana seringkali lebih mudah diakses oleh laki-laki (Hasan, dkk.,2018). Hal ini tidak jarang menyebabkan mereka terjebak dalam pekerjaan dengan upah rendah dan kondisi kerja yang kurang memadai. Penyediaan kebutuhan dasar bagi keluarga pun menjadi lebih menantang, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Di samping itu, dukungan sosial yang terbatas juga menjadi faktor penghambat bagi perempuan kepala keluarga. *Stigma* sosial dan *stereotip* gender seringkali mengakibatkan kurangnya dukungan dari komunitas, yang mana sangat dibutuhkan untuk memperkuat jaringan sosial dan ekonomi mereka (Fahri, dkk.,2023). Keadaan semakin buruk dengan kurangnya representasi dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas maupun lebih luas. Akibatnya, perempuan kepala keluarga menjadi terisolasi dan kesulitan mendapatkan akses ke informasi serta sumber daya yang dapat membantu mereka meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi dan

kebijakan yang dapat mengatasi ketidaksetaraan gender dan mendorong pemberdayaan ekonomi serta sosial bagi perempuan kepala keluarga.

Keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri (Darma, 2023), tetapi juga memberikan efek yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Beni, 2021). Ketika sumber pendapatan utama keluarga tidak mencukupi, hal ini seringkali berujung pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti nutrisi, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Situasi ini dapat memicu stres dan tekanan psikologis bagi anggota keluarga, terutama anak-anak. Dalam banyak kasus, anak-anak mungkin terpaksa berhenti sekolah untuk membantu mencari nafkah, yang pada gilirannya mempengaruhi masa depan mereka. Kesehatan keluarga juga dapat terganggu, baik secara fisik maupun mental, akibat kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai dan tekanan ekonomi yang terus-menerus. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga berdampak pada dinamika sosial di lingkungan sekitar. Perempuan kepala keluarga sering kali menghadapi stigma dan diskriminasi, yang dapat mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya dari komunitas. Kurangnya dukungan ini memperburuk isolasi sosial dan kesulitan ekonomi yang mereka alami (Nisa,dkk.,2022). Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diselesaikan dan mempengaruhi generasi berikutnya. Oleh karena itu, mengatasi masalah yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga untuk memastikan stabilitas dan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara lebih luas.

Peningkatan keterampilan ekonomi merupakan salah satu faktor kunci dalam membantu perempuan kepala keluarga untuk mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka serta keluarga (Hastuti,2022). Keterampilan tersebut seperti keahlian teknis produksi, manajemen usaha, serta pemasaran dan penjualan sangat realistis untuk dilakukan. Pelatihan dan pendidikan dalam aspek-aspek ini sangat penting, mengingat banyak perempuan kepala keluarga yang belum memiliki akses atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Penyediaan pelatihan yang relevan dan aplikatif dapat membuka pintu bagi mereka untuk menciptakan atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan mereka kontrol lebih atas keuangan dan keputusan ekonomi dalam keluarga. Selain itu, peningkatan keterampilan ini juga membuka jalan bagi perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial di komunitas mereka (Awaludin,dkk.,2023).

Di sisi lain, akses ke pasar merupakan hal yang sama pentingnya. Akses ini melibatkan kemampuan untuk menjangkau dan memanfaatkan pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun *online*. Dengan kemajuan teknologi dan media sosial, peluang untuk memasarkan produk secara lebih luas menjadi semakin terbuka. Namun, perempuan kepala keluarga sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses pasar ini akibat keterbatasan pengetahuan atau sumber daya. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk pelatihan pemasaran digital, penggunaan media sosial untuk bisnis, dan pembuatan jaringan pasar bisa sangat bermanfaat (Dharma., dkk.,2023). Intervensi semacam ini tidak hanya membantu meningkatkan volume penjualan dan pendapatan, tetapi juga memberikan perempuan kepala keluarga kepercayaan diri dan otonomi dalam menjalankan usaha mereka. Dampak jangka panjang dari peningkatan akses pasar ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan kepala keluarga.

Dalam era digital saat ini, teknologi dan inovasi memegang peranan penting dalam membuka peluang ekonomi baru (Purba, dkk 2023) khususnya untuk perempuan kepala keluarga. Pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran merupakan salah satu contoh bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kemandirian ekonomi mereka. Media sosial menyediakan *platform* yang luas dan mudah diakses untuk mempromosikan produk, menjangkau pelanggan potensial, dan membangun *brand awareness*. Keuntungan utama dari media sosial adalah biayanya yang relatif rendah dibandingkan dengan saluran pemasaran tradisional, menjadikannya sangat cocok untuk usaha kecil dan menengah. Selain itu, media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan pelanggan, memberikan peluang untuk mendapatkan umpan balik secara real-time, yang sangat berharga dalam mengembangkan produk dan layanan. Kemudahan akses dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh media

sosial menjadikannya alat yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh perempuan kepala keluarga.

Namun, pemanfaatan teknologi dan inovasi tidak terbatas pada media sosial saja. Pengenalan teknologi baru dalam produksi, manajemen, dan distribusi juga penting untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha yang dijalankan oleh perempuan kepala keluarga. Inovasi dalam bentuk aplikasi *mobile*, *platform e-commerce*, dan alat pembayaran digital dapat memudahkan proses bisnis, dari produksi hingga penjualan (Andita, 2023). Penggunaan teknologi ini dapat membantu mengurangi biaya operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, pendidikan dan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi ini sangat penting untuk memastikan perempuan kepala keluarga dapat memanfaatkan potensi penuh dari inovasi digital. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan inovasi tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga dalam memberikan perempuan kepala keluarga keahlian dan kepercayaan diri untuk bersaing di pasar global.

Peningkatan keterampilan dan akses pasar bagi perempuan kepala keluarga memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan mereka. Dengan keterampilan yang lebih baik, perempuan ini dapat menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas lebih tinggi, yang tentunya memiliki nilai jual lebih. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis produksi, tetapi juga meliputi pengetahuan mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Seiring dengan peningkatan kualitas produk atau jasa, perempuan kepala keluarga akan lebih mampu bersaing di pasar, baik secara lokal maupun online. Akses pasar yang lebih luas, terutama melalui kanal digital, memungkinkan mereka untuk menjangkau pelanggan yang lebih banyak dan beragam. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan.

Peningkatan pendapatan ini memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan perempuan kepala keluarga dan keluarganya. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan cukup, mereka dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Pendidikan anak-anak dapat terus berlanjut, dan akses ke layanan kesehatan yang lebih baik dapat terjamin. Peningkatan pendapatan juga memberikan mereka kesempatan untuk menabung dan berinvestasi untuk masa depan, seperti pendidikan anak atau pengembangan usaha lebih lanjut. Selain itu, kesejahteraan yang meningkat ini dapat berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan otonomi perempuan, yang penting untuk pemberdayaan mereka. Kesejahteraan ekonomi yang lebih baik juga berdampak positif pada stabilitas dan harmoni keluarga, serta dapat memberikan contoh positif bagi generasi mendatang.

Diharapkan dengan peningkatan keterampilan dan akses pasar, perempuan kepala keluarga akan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, yang berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga. Keterampilan yang ditingkatkan, baik dalam produksi, manajemen, maupun pemasaran, membuka peluang bagi perempuan ini untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dan kompetitif, sehingga meningkatkan potensi pendapatan. Akses pasar yang lebih luas, terutama melalui platform digital, memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih banyak dan beragam, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan volume penjualan. Pendapatan yang lebih tinggi ini memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, seperti nutrisi, pendidikan, dan kesehatan, dengan lebih baik. Selain itu, pendapatan yang stabil memberikan kesempatan untuk menabung dan berinvestasi, yang penting untuk keberlanjutan ekonomi jangka panjang keluarga. Dengan demikian, peningkatan keterampilan dan akses pasar tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga membantu dalam mengangkat derajat sosial dan psikologis perempuan kepala keluarga, memberikan mereka lebih banyak otonomi dan rasa percaya diri dalam menjalankan peran mereka di masyarakat.

Peningkatan ekonomi yang diharapkan terjadi pada perempuan kepala keluarga sebagai akibat dari pengembangan keterampilan dan akses pasar yang lebih baik diharapkan juga akan membawa dampak positif dalam mengurangi berbagai masalah sosial. Salah satu dampak penting adalah penurunan jumlah anak yang putus sekolah, karena dengan pendapatan yang lebih baik, keluarga memiliki kemampuan

finansial yang lebih besar untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Ini berarti anak-anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk melanjutkan pendidikan mereka, yang tidak hanya penting untuk masa depan mereka, tetapi juga bagi pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, dengan pendapatan yang meningkat, anggota keluarga lain yang mungkin sebelumnya menganggur memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk mencari pekerjaan atau bahkan memulai usaha mereka sendiri. Hal ini secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran di kalangan keluarga yang terlibat dalam program. Selain itu, peningkatan stabilitas ekonomi ini juga membantu mengurangi tekanan dan stres dalam kehidupan sehari-hari, yang seringkali berkaitan dengan kondisi ekonomi yang sulit. Dengan demikian, peningkatan ekonomi yang terjadi tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Metodologi

Pengabdian menggunakan *participatory action research* dengan 4 tahapan yaitu identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi dan refleksi (Muhid, dkk., 2021).

2.1 Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan perempuan kepala keluarga, langkah pertama yang penting adalah identifikasi masalah. Proses yang kami dilakukan dengan cara mengundang perempuan kepala keluarga untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial. Kelompok yang terlibat pada pengabdian ini sebanyak 33 kelompok se Kabupaten Kuningan. Pendekatan kepada kelompok untuk memastikan bahwa masalah yang diidentifikasi benar-benar bersumber dari pengalaman nyata mereka, sehingga solusi yang dikembangkan akan relevan dan tepat sasaran. Selama proses identifikasi masalah, juga ditelusuri faktor-faktor yang mendasari permasalahan tersebut, seperti keterbatasan akses ke sumber daya, pelatihan, atau dukungan sosial.

2.2 Tahapan Perencanaan

Langkah ini dimulai dengan merumuskan tujuan spesifik yang ingin dicapai, yang didasarkan pada masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menjadi realistis dan dapat diukur, memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan terfokus. Selanjutnya, dilakukan penentuan sumber daya yang dibutuhkan, termasuk bahan, tenaga ahli, dan dukungan finansial. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan logistik dan operasional dapat terpenuhi. Selain itu, penyusunan jadwal kegiatan juga dilakukan secara cermat, mempertimbangkan ketersediaan dan kondisi para peserta. Proses perencanaan ini tidak hanya melibatkan pengambilan keputusan, tetapi juga pembangunan kapasitas dan pemberdayaan perempuan kepala keluarga agar mereka dapat aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan.

2.3 Tahap Aksi

Dalam fase pelaksanaan aksi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan yang telah direncanakan bersama perempuan kepala keluarga mulai dijalankan. Kegiatan ini umumnya mencakup serangkaian pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk atau jasa yang mereka tawarkan. Pelatihan tersebut tidak hanya terfokus pada aspek teknis, tetapi juga meliputi pendidikan ekonomi yang membahas pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan prinsip-prinsip pemasaran. Salah satu aspek penting dalam pelatihan ini adalah penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif. Peserta diajarkan cara memanfaatkan *platform* digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, serta teknik-teknik pemasaran *online* yang dapat meningkatkan visibilitas produk mereka. Selain itu, disediakan juga sesi khusus yang membahas cara mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha.

2.4 Tahap Observasi dan Refleksi

Langkah ini dilakukan dengan secara berkala mengamati dan menilai proses serta dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Observasi meliputi pemantauan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk sejauh mana peserta terlibat dan merespons materi yang disampaikan. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek tidak terduga yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, yang

mungkin memerlukan penyesuaian strategi. Refleksi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, baik melalui diskusi kelompok maupun survei. Umpan balik ini sangat berharga untuk memahami persepsi peserta terhadap keefektifan kegiatan, serta area yang mungkin memerlukan perbaikan. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari observasi dan refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi secara keseluruhan keberhasilan program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk iterasi selanjutnya dari program.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Dampak Pelatihan Produk Makanan

Meningkatkan Kualitas Produk: Keterampilan Pengemasan Produk dalam program PEKKA bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk-produk yang dihasilkan oleh perempuan kepala keluarga. Dengan menguasai teknik-teknik pengemasan yang baik, mereka dapat menjaga produk-produknya tetap segar, aman, dan menarik bagi pelanggan. Produk berkualitas tinggi tidak hanya memberikan kepuasan kepada konsumen, tetapi juga membantu dalam membangun reputasi yang baik di pasar. Meningkatkan nilai Jual: Kualitas pengemasan yang ditingkatkan juga berkontribusi pada peningkatan nilai jual produk. Perempuan kepala keluarga yang memiliki keterampilan pengemasan yang baik dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik. Ini penting karena harga yang lebih tinggi berarti pendapatan yang lebih tinggi bagi keluarga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. **Pemasaran yang Lebih Efektif:** Keterampilan pengemasan produk membantu dalam upaya pemasaran yang lebih efektif. Produk yang dikemas dengan baik akan terlihat lebih profesional dan menarik. Ini memudahkan perempuan kepala keluarga untuk mempromosikan produk mereka melalui berbagai saluran, termasuk media sosial. Pemasaran yang efektif dapat membantu produk mereka mencapai lebih banyak pelanggan potensial.

Daya Saing: Di pasar yang kompetitif, pengemasan produk menjadi faktor penentu dalam daya saing. Dengan kualitas pengemasan yang unggul, produk-produk perempuan kepala keluarga dapat bersaing lebih baik dengan produk sejenis di pasar. Ini membantu mereka mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka. **Penciptaan Identitas Merek:** Keterampilan pengemasan produk juga berkontribusi pada penciptaan identitas merek yang kuat. Pengemasan yang konsisten dan profesional dapat membantu menciptakan citra positif tentang produk-produk tersebut di mata pelanggan. Merek yang kuat membantu membedakan produk dan menciptakan loyalitas pelanggan, yang dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perempuan kepala keluarga.

Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berarti peningkatan kapasitas ekonomi perempuan, tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan memadai, perempuan kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Lebih lanjut, peningkatan pendapatan ini memungkinkan mereka untuk menginvestasikan lebih banyak pada aspek kesehatan dan pendidikan, yang merupakan pilar penting dalam pembangunan keluarga dan masyarakat.

3.2 Keterampilan Pengemasan Produk dalam program PEKKA memiliki dampak yang signifikan terhadap perempuan kepala keluarga

Peningkatan Kualitas Produk: Dengan menguasai keterampilan pengemasan produk, perempuan kepala keluarga mampu meningkatkan kualitas produk-produk yang mereka hasilkan. Produk-produk yang dikemas dengan baik akan lebih tahan lama, segar, dan aman untuk dikonsumsi. Dampak positif dari kualitas produk yang ditingkatkan adalah meningkatnya kepuasan pelanggan. Hal ini tercermin dalam kesaksian ibu Eni dan Tati yang merasa bahwa produk mereka lebih diminati oleh konsumen.

Peningkatan Pendapatan: Kualitas pengemasan yang baik juga membantu dalam peningkatan nilai jual produk. Produk yang tampak menarik dan profesional dalam kemasannya cenderung dihargai lebih tinggi oleh konsumen (Pambreni,dkk.,2023). Hal ini berarti perempuan kepala keluarga dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dampak positifnya adalah peningkatan penghasilan yang dirasakan oleh peserta, yang mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti program ini.

3.2.1 Pengembangan Bisnis yang Lebih Baik

Keterampilan pengemasan produk juga mendukung pengembangan bisnis yang lebih baik. Dengan produk yang memiliki kualitas dan kemasan yang baik, perempuan kepala keluarga dapat memasarkan produk mereka secara lebih efektif. Dampaknya adalah kemampuan untuk mencapai lebih banyak pelanggan dan memperluas jangkauan bisnis mereka. Ini tercermin dalam penggunaan media sosial untuk penjualan produk yang menjadi salah satu kegiatan dalam program PEKKA. Keberlanjutan Usaha: Dampak positif lainnya adalah membantu menjadikan usaha perempuan kepala keluarga lebih berkelanjutan. Produk-produk yang dikenal karena kualitas pengemasan yang baik dan kepuasan pelanggan akan lebih mungkin bertahan di pasar. Dengan demikian, perempuan kepala keluarga dapat mempertahankan usaha mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

3.2.2 Pemberdayaan dan Kepercayaan Diri

Keterampilan pengemasan produk juga memberikan perempuan kepala keluarga rasa pemberdayaan dan peningkatan kepercayaan diri. Ketika mereka melihat produk-produk mereka diterima dengan baik oleh pasar, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbisnis. Mereka merasa lebih mampu untuk mengatasi tantangan ekonomi dan mendukung keluarga mereka. Penggunaan Media Sosial Dalam Program PEKKA yang melibatkan pelatihan dan praktik penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran dan penjualan produk. Berdasarkan data yang telah disediakan, berikut adalah beberapa dampak atas pemberdayaan dan kepercayaan diri:

- 1) Peningkatan Jangkauan Pasar: Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran membantu perempuan kepala keluarga memperluas jangkauan pasar produk mereka. Melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, atau marketplace online, mereka dapat mencapai lebih banyak calon pelanggan. Dampak positifnya adalah potensi peningkatan penjualan karena produk mereka dapat dikenal oleh lebih banyak orang.
- 2) Efisiensi Biaya Promosi: Media sosial adalah saluran pemasaran yang relatif murah dibandingkan dengan iklan konvensional. Pelatihan dalam penggunaan media sosial membantu perempuan kepala keluarga memanfaatkan platform ini dengan efisien untuk mempromosikan produk mereka tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Ini membantu mengurangi beban finansial dalam menjalankan bisnis mereka.
- 3) Peningkatan Kesadaran Merek: Dengan konsistensi dalam penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk mereka, perempuan kepala keluarga dapat membangun kesadaran merek yang lebih baik. Calon pelanggan akan menjadi lebih familiar dengan merek dan produk yang mereka tawarkan. Dampaknya adalah meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap produk tersebut.
- 4) Peningkatan Keterampilan Digital: Pelatihan penggunaan media sosial juga memberikan perempuan kepala keluarga keterampilan digital yang berharga. Dalam era digital, pemahaman tentang cara menggunakan media sosial dan platform online lainnya merupakan aset yang penting. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam bisnis mereka saat ini tetapi juga dalam perkembangan karir masa depan.
- 5) Diversifikasi Pendapatan: Media sosial juga memungkinkan perempuan kepala keluarga untuk menjual produk mereka secara online, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Dalam beberapa kasus, beberapa di antara mereka mungkin memutuskan untuk menjadikan penjualan online sebagai usaha paruh waktu yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan.
- 6) Keberlanjutan Bisnis: Penggunaan media sosial membantu menjadikan bisnis perempuan kepala keluarga lebih berkelanjutan. Dengan memiliki saluran pemasaran online yang efektif, mereka dapat terus menjalankan bisnis mereka bahkan dalam situasi tertentu seperti pandemi, yang membatasi akses ke toko fisik. Ini membantu menjaga kelangsungan usaha mereka.
- 7) Pemberdayaan dan Kepercayaan Diri: Keberhasilan dalam menggunakan media sosial untuk pemasaran juga memberikan perempuan kepala keluarga rasa pemberdayaan dan peningkatan kepercayaan diri. Mereka merasa lebih mampu menghadapi tantangan ekonomi dan teknologi, dan hal ini memperkuat peran mereka sebagai pemimpin dalam keluarga dan bisnis.



Gambar 1. Foto kegiatan perempuan kepala keluarga di Kuningan Jawa Barat

Melalui peningkatan keterampilan dan akses pasar, perempuan kepala keluarga dapat mengembangkan usaha atau meningkatkan produktivitas kerja mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal. Peningkatan ekonomi ini membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas, memberikan dampak positif tidak hanya bagi keluarga yang terlibat langsung, tetapi juga bagi masyarakat secara lebih luas. Pengurangan kemiskinan ini penting untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini juga memiliki implikasi penting dalam upaya mengurangi ketidaksetaraan gender. Peningkatan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga mendukung mereka untuk memiliki posisi yang lebih kuat dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks keluarga maupun komunitas. Keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi menjadi kunci dalam mendorong kesetaraan gender. Program yang memberdayakan perempuan tidak hanya mengubah dinamika dalam keluarga, tetapi juga memberikan contoh bagi generasi selanjutnya tentang peran aktif perempuan dalam masyarakat.

3.3 Program PEKKA Dampaknya Terhadap Kebijakan

3.3.1 Bukti Keberhasilan Pendekatan Partisipatori Action Research

Program PEKKA telah membuktikan bahwa pendekatan partisipatori action research dapat berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan ekonomi perempuan kepala keluarga. Dalam konteks kebijakan pemerintah daerah, ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi model yang efektif dalam program-program pemberdayaan masyarakat.

3.3.2 Dasar kuat untuk dukungan kebijakan

Hasil positif yang diperoleh dari Program PEKKA memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah daerah untuk mendukung program serupa. Mereka dapat menggunakan bukti nyata ini untuk memperkuat argumen mereka dalam mendukung alokasi anggaran dan sumber daya untuk program-program pemberdayaan perempuan kepala keluarga. Program PEKKA juga dapat berperan sebagai model terbaik atau contoh dalam pengembangan program serupa di tingkat pemerintah daerah. Mereka dapat mengadopsi praktik terbaik yang telah berhasil dalam program ini untuk mengoptimalkan efektivitas program mereka sendiri.

3.3.3 Kontribusi pada Perubahan Kebijakan

Keberhasilan Program PEKKA juga dapat berkontribusi pada perubahan kebijakan yang lebih luas di tingkat pemerintah daerah. Pemerintah dapat mulai mempertimbangkan pendekatan partisipatif dan program pemberdayaan serupa sebagai bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama perempuan kepala keluarga. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya perempuan kepala keluarga, memiliki potensi yang besar untuk menjadi dasar dalam perumusan kebijakan publik. Kebijakan yang ada saat ini seringkali belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan khusus perempuan kepala keluarga, yang memiliki tantangan unik dalam mengakses sumber daya ekonomi dan sosial. Program yang berhasil menunjukkan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan dapat memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung pengembangan kebijakan yang lebih inklusif. Kebijakan semacam ini harus dirancang untuk mengatasi hambatan spesifik yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga, termasuk akses ke pendidikan, pelatihan vokasional, dan sumber daya keuangan.

Selanjutnya, perubahan kebijakan ini juga harus mencakup aspek yang lebih luas dari pemberdayaan perempuan, seperti dukungan untuk keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga, serta perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan berbasis gender. Penting bagi kebijakan tersebut untuk mendorong dan memfasilitasi partisipasi perempuan dalam segala aspek kehidupan ekonomi dan sosial. Hal ini tidak hanya menguntungkan perempuan kepala keluarga secara langsung, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Perubahan kebijakan juga harus memperhitungkan cara-cara untuk mengintegrasikan perempuan ke dalam proses pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga suara mereka dapat terwakili secara lebih efektif dalam pembuatan kebijakan.

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa perubahan kebijakan bukanlah proses yang terjadi secara instan, melainkan memerlukan dialog berkelanjutan antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas perempuan, pembuat kebijakan, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup perempuan kepala keluarga. Perubahan kebijakan harus diinformasikan oleh data dan penelitian yang solid, serta harus sensitif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan di berbagai lapisan masyarakat.

4. Kesimpulan

Program PEKKA telah membuktikan diri sebagai inisiatif yang efektif dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan ekonomi perempuan kepala keluarga. Melalui pendekatan partisipatori action research, program ini telah memberikan pelatihan keterampilan yang relevan, seperti Keterampilan Pengemasan Produk dan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk, yang memberdayakan perempuan untuk menciptakan produk berkualitas tinggi dan menjualnya secara efisien. Dampaknya tidak hanya terlihat dalam peningkatan pendapatan mereka, tetapi juga dalam peningkatan keterampilan digital dan pemberdayaan ekonomi yang lebih luas. Program ini membantu perempuan kepala keluarga mengatasi tantangan ekonomi, meningkatkan daya saing mereka dalam pasar kerja, dan membantu keluarga mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berdampak positif pada kebijakan dengan melalui dukungan anggaran daerah pada program PEKKA.

Limitasi dan studi lanjutan

Studi ini terbatas pada wilayah Kabupaten Kuningan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung di daerah lainnya berbeda tanpa penyesuaian. Studi lanjutan dapat dengan melibatkan lokasi yang lebih luas, metode campuran, dan pemantauan jangka panjang akan menjadi langkah yang baik. Selanjutnya studi lanjutan dapat menjelajahi efektivitas program ini dalam berbagai konteks, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan keberhasilan program, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak jangka panjang terhadap perempuan kepala keluarga dan masyarakat secara keseluruhan

Ucapan terima kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kuningan dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuningan.

Referensi

- Andita, MP., Indra, AM, & Ariwibowo, MF. (2023). Kewirausahaan Digital di Website SMKN 6 Palembang Berbasis. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2 (2), 105–113. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.2044>
- Anto, R. P., Harahap, T. K., Sastrini, Y. E., Trisnawati, S. N. I., Ayu, J. D., Sariati, Y., & Mendo, A. Y. (2023). Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki. *Penerbit Tahta Media*.
- Awaluddin, SP., Nurani, N., Awaluddin, A., Muntasir, M., & Awaluddin, N. (2023). Pelatihan, Produksi, Pemasaran Dodol Jagung Khas Paitana bagi Remaja dan Ibu Rumah Tangga di Jenepono. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 93–102. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2466>
- Beni, S. (2021). Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat Melalui Pemberdayaan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(02), 125-125.
- Dharma, F., Agustina, Y., & Roslina, R. (2023). Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 47–54. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2356>
- Fanaqi, C., mujiyanto, haryadi, Falahudin, F., Permana, G. A., & Sidiq, N. L. R. . (2023). Increasing Young Entrepreneurs Through the WMP DISPORA Program: Peningkatan Wirausaha Muda Melalui Program WMP DISPORA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2380>
- Hasan, H. A., & Omar, R. (2018). Dampak Negatif Kredit Mikro Terhadap Keluarga Perempuan Miskin. *PILAR*, 9(1).
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10-16.
- Muhid, A., Afandi, A., & Sucipto, M. H. (2021). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*.
- Nisa, S. K., Rahmadina, F. R., Fajriah, A. Z., & Setyowati, D. (2022). The impact of social support on stress management for students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta during the covid-19 pandemic. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 170-175.
- Pambreni, Y., Udriyah, U., Mumtaz, NA., & Firmansyah, H. (2023). Optimasi Desain Pengemasan dan Pemasaran Digital UMKM Dapoer Umi Navisah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2 (2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.1569>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52